

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil FEBI IAIN MADURA

a. Sejarah FEBI IAIN MADURA

Fakultas Tarbiyah dan STAIN Pamekasan, yang didirikan pada tahun 1966 dan 1997, merupakan institusi awal yang membentuk IAIN Madura. Fatar IAIN Sunan Ampel Surabaya meluncurkan program studi Pendidikan Agama Islam di wilayah Pamekasan, Madura, pada 20 Juli 1966, setelah adanya surat keputusan resmi dari Menag RI, sebagaimana didokumentasikan dalam No. 39 tahun 1966. Tanggal tersebut berdasarkan penanggalan Islam Pada saat yang sama dengan hari ke-2 bulan Rabi'ul Awal pada tahun 1386 Hijriyah.

Sejak didirikan sampai tahun 1997, Fasilitas pendidikan yang dulunya merupakan Gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), kini telah diubah fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan dan dipergunakan sebagai lokasi untuk kegiatan pembelajaran.⁶⁹

Pada tahun 1987, di Fatar IAIN Sunan Ampel, satu-satunya program yang tersedia adalah Program Sarjana Muda untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam. Gelar yang diperoleh oleh lulusannya adalah Sarjana Muda (BA). Namun, pada tahun 1988, program tersebut dihapuskan dan digantikan dengan Program Sarjana (S-1). Modifikasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar mampu menjawab tuntutan dan aspirasi masyarakat dan perkembangan zaman.

⁶⁹ 'Profile IAIN Madura' <<https://iainmadura.ac.id/>> [accessed 5 April 2022].

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi di Madura. Fakultas ini telah berdiri lebih dari 31 tahun dan kemudian berubah nama menjadi STAIN Pamekasan. Perubahan status ini dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia yang diatur dalam No. 11 1997 mengenai Pembentukan STAIN. Keputusan ini diputuskan pada hari yang sama pada tanggal 21 Maret 1997, yang sesuai dengan tanggal 12 Dzulqa'dah 1417 dalam penanggalan Hijriyah. Sesuai dengan surat keputusan tersebut, tanggung jawab utama STAIN adalah melaksanakan penelitian dan memberikan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Dalam ranah pengetahuan Islam, Sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah No. 30/1990, lembaga Pendidikan Tinggi dilarang mendirikan fakultas cabang di lokasi tertentu, seperti contohnya Fakultas Tarbiyah di cabang IAIN Sunan Ampel di Kabupaten Pamekasan. Aturan ini memungkinkan pembentukan berbagai lembaga pendidikan, termasuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Kekuasaan fakultas cabang terbatas karena sebagian besar kebijakan ditetapkan oleh kantor pusat IAIN pusat. Dengan menjadi perusahaan yang independen, STAIN dapat secara efisien memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah dengan lebih fleksibel. Saat ini, STAIN menjadi satu-satunya institusi pendidikan Islam di Pulau Madura yang menerima pendanaan dari pemerintah. Institusi ini menawarkan tiga jurusan serta program pascasarjana, dengan total mencapai 18 program akademik.

STAIN telah beroperasi selama hampir dua puluh tahun, yaitu dari tahun 1997 hingga 2017. Masyarakat Madura telah menunjukkan respon yang baik dan

mendukung terhadap pendirian pendidikan tinggi di wilayah ini, khususnya STAIN Pamekasan, dengan mengakui berbagai upaya dan pencapaian lembaga ini. Tujuan utama dari UU No. 2/2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah untuk menetapkan peraturan untuk pendirian STAIN dan untuk menjamin bahwa lembaga tersebut beroperasi dalam kerangka ilmiah yang konsisten. Sangat jelas bahwa hal ini kurang memadai untuk menjawab tuntutan masyarakat, mendukung pembangunan nasional, dan mengikuti laju pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat.⁷⁰

Perubahan yang signifikan terjadi pada STAIN Pamekasan setelah dikeluarkannya Perpres No. 28 2018 Transformasi institusional yang melibatkan pengesahan oleh Presiden pada tanggal 5 April 2018 serta pengukuhan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 51 2018, membawa perubahan signifikan bagi IAIN Madura, termasuk pergantian resmi nama institusi.

Berikut ini adalah jumlah fakultas dan program studi di IAIN Madura berdasarkan PerMenag No. 34 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Madura:

- 1) Fatar menawarkan sebanyak 11 program studi atau jurusan, termasuk Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Tadrīs Bahasa Inggris, Tadrīs Bahasa Indonesia, Tadrīs Ilmu Pengetahuan Sosial, Tadrīs Matematika, serta Tadrīs Ilmu Pengetahuan Alam.

⁷⁰ <https://iainmadura.ac.id/site/data/1.2>, diakses tanggal 28 Juni 2024, pukul 07.07 WIB.

- 2) Fasya memiliki tiga program studi yang tersedia, meliputi Hukum Keluarga Islam (*Ahwal al-Syakhsyiyah*), Hukum Ekonomi Syariah, dan Hukum Tata Negara.
- 3) Febi tersedia tiga program studi, yaitu PBS, ES, dan AS.
- 4) Fakultas Ushuludin dan Dakwah ini menawarkan tiga program studi, yaitu Studi tentang Al-Qur'an dan penafsirannya, komunikasi serta penyiaran dalam konteks Islam, dan kajian Hadits.
- 5) Pascasarjana terdapat tiga bidang studi yang ditawarkan, yaitu Program studi yang ditawarkan mencakup Magister Pendidikan Agama Islam, Magister Hukum Keluarga Islam, dan Magister Ekonomi Syariah.

Pada tahun akademik 2022-2023, di lingkungan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Madura, jumlah mahasiswa mencapai 1.738 orang yang terbagi dalam 4 program studi atau jurusan. Informasi tambahan dapat ditemukan di bawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam 2023-2024

No	Program Studi	Jumlah
1	Perbankan Syari'ah	503
2	Ekonomi Syari'ah	618
3	Akuntansi Syariah	460
4	Manajemen Bisnis Syariah	94
Total		1.675

Sumber: FEBI IAIN Madura

b. Visi dan Misi FEBI IAIN MADURA

1) Visi

Menjadi fakultas religius dan kompetitif dalam bidang ekonomi dan bisnis.

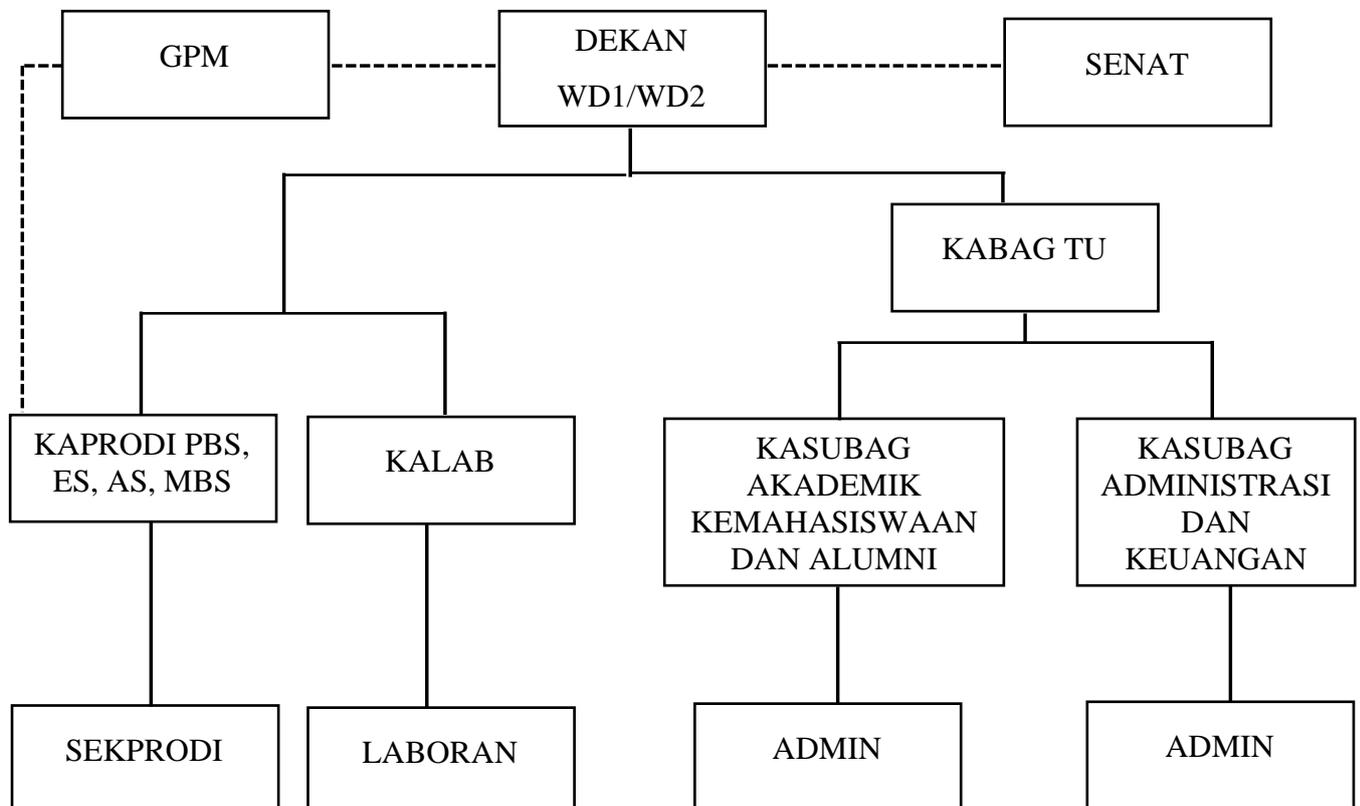
2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- b) Menyelenggarakan riset bidang ekonomi dan bisnis islam
- c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam

c. Struktur Organisasi FEBI IAIN MADURA

Gambar 4.1

Struktur Organisasi FEBI IAIN MADURA



Sumber: KABAG TU FEBI IAIN Madura

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk google form kepada mahasiswa dalam tenggang waktu pertengahan bulan Juni sampai dengan awal bulan Juli. Penelitian ini menyebarkan 94 kuesioner kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Madura dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Sampel Mahasiswa FEBI

No.	Program Studi	Rumus Sampel	Jumlah Sampel
1	Perbankan Syari'ah	$\frac{503}{1.675} \times 94$	28
2	Ekonomi Syari'ah	$\frac{618}{1.675} \times 94$	35
3	Akuntansi Syariah	$\frac{460}{1.675} \times 94$	26
4	Manajemen Bisnis Syariah	$\frac{94}{1.675} \times 94$	5
Total			94

Pengumpulan data akan dilakukan ketika semua responden sudah mengisi kuesioner di google form. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, dengan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah stratified sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri.

b. Deskripsi Data Responden

Berdasarkan data yang diolah dari hasil penelitian reponden yang telah menjawab kuesioner, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, prodi, semester dan pekerjaan orang tua:

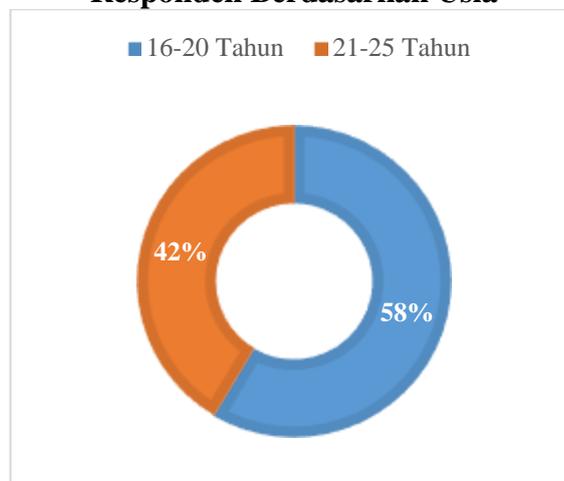
1) Jenis kelamin

Gambar 4.2**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan data penelitian berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa FEBI IAIN MADURA diperoleh untuk laki-laki sebanyak 36 mahasiswa (38%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 mahasiswi (62%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah Perempuan/Mahasiswi.

2) Usia

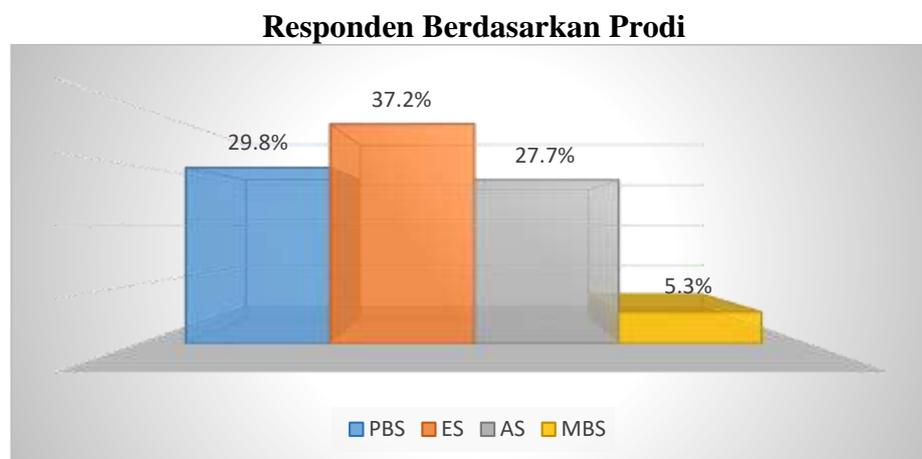
Gambar 4.3**Responden Berdasarkan Usia**

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan data penelitian berdasarkan usia Mahasiswa FEBI IAIN MADURA diperoleh untuk usia 16-20 Tahun sebanyak 55 mahasiswa (58%), sedangkan usia 21-25 Tahun sebanyak 39 mahasiswa (42%), Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden yang berusia 16-20 Tahun.

3) Prodi

Gambar 4.4



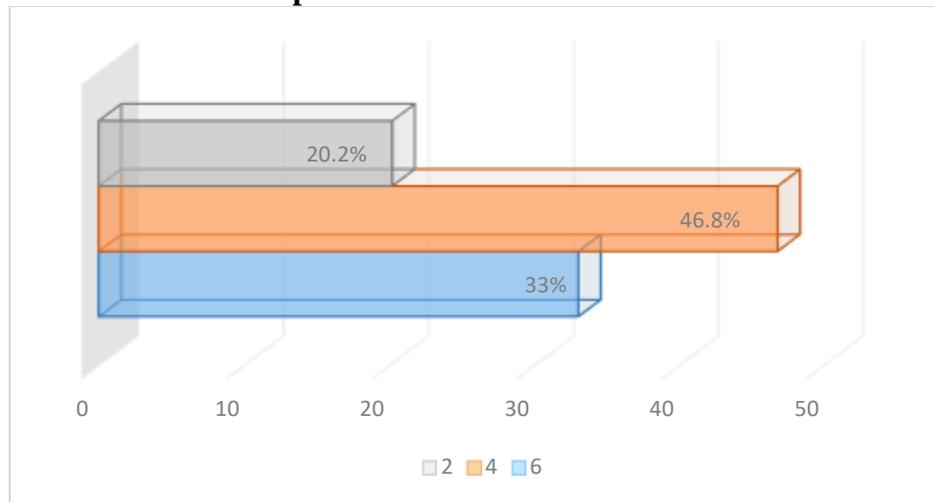
Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan prodi yaitu responden dengan prodi Pebankan Syariah (PBS) berjumlah 28 orang dengan presentase 29.8%, responden dengan prodi Ekonomi Syariah (ES) berjumlah 35 orang dengan presentase 37,2%, responden dengan prodi Akuntansi Syariah (AS) berjumlah 26 orang dengan presentase 27,7%, dan responden dengan prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) berjumlah 5 orang dengan presentase 5.3%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden adalah prodi Ekonomi Syariah.

4) Semester

Gambar 4.5

Responden Berdasarkan Semester



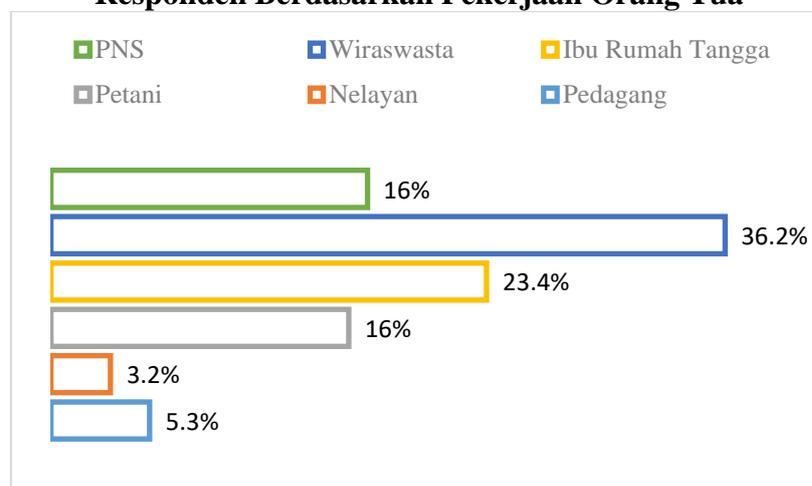
Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan data penelitian berdasarkan semester Mahasiswa FEBI IAIN MADURA diperoleh untuk semester 2 sebanyak 19 mahasiswa (20.2%), semester 4 sebanyak 44 mahasiswa (46.8%), sedangkan semester 6 sebanyak 31 mahasiswa (33.0%), Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar adalah Mahasiswa yang semester 4.

5) Pekerjaan Orang Tua

Gambar 4.6

Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua



Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua yaitu responden dengan Pekerjaan PNS berjumlah 15 orang dengan presentase 16.0%, responden dengan Pekerjaan Wiraswasta berjumlah 34 orang dengan presentase 36,2%, responden dengan Pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 22 orang dengan presentase 23,4%, responden dengan Pekerjaan Petani berjumlah 15 orang dengan presentase 16,0%, responden dengan Pekerjaan Nelayan berjumlah 3 orang dengan presentase 3,2%, dan responden dengan Pedagang berjumlah 5 orang dengan presentase 5,3%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar adalah pekerjaan orang tua mahasiswa yaitu wiraswasta.

c. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

1) Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi

Orang Tua

Sikap respinden mengenai variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Petanyaan/ pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
X1.1	48	22	16	6	2
X1.2	59	17	12	5	1
X1.3	51	12	22	6	3
Jumlah	158	51	50	17	6

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa responden memberikan jawaban sangat setuju 158, responden dengan jawaban setuju sebanyak 51, responden dengan jawaban kurang setuju 50, responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 17, kemudian responden dengan jawaban sangat tidak setuju 6.

$$\text{Skor: } ((\sum \text{STSx1}) + (\sum \text{TSx2}) + (\sum \text{KSx3}) + (\sum \text{Sx4}) + (\sum \text{SSx5})) : (\text{n} \times 5 \times 3)$$

$$= ((6 \times 1) + (17 \times 2) + (50 \times 3) + (51 \times 4) + (158 \times 5)) : (94 \times 5 \times 3)$$

$$= (6 + 34 + 150 + 204 + 790) : 1.410$$

$$= 1.184 : 1.410$$

$$= 0,84 \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Secara kontinue 84% termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 80% - 100%.

2) Distribusi Frekuensi Variabel Kelompok Teman Sebaya

Sikap responden mengenai variabel Kelompok Teman Sebaya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Kelompok Teman Sebaya

Pertanyaan/ pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	5	4	3	2	1
X2.1	49	35	4	3	3
X2.2	38	18	18	12	8
X2.3	39	21	13	13	8
X2.4	39	23	20	8	4

Jumlah	165	97	55	36	23
---------------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 165, responden dengan jawaban setuju sebanyak 97, responden dengan jawaban kurang setuju sebanyak 55, responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 36, kemudian responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 23.

Skor: $((\sum STSx1)+(\sum TSx2)+ (\sum KSx3)+ (\sum Sx4)+ (\sum SSx5)) : (n \times 5 \times 4)$

$$= ((23 \times 1) + (36 \times 2) + (55 \times 3) + (97 \times 4) + (165 \times 5)) : (94 \times 5 \times 4)$$

$$= (23 + 72 + 165 + 388 + 825) : 1.880$$

$$= 1.473 : 1.880$$

$$= 0,78 \times 100\%$$

$$= 78\%$$

Secara kontinue 78% termasuk kategori kuat karena berada diantara 60% - 79%.

3) Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif

Sikap responden mengenai variabel Perilaku Konsumtif dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif

Pertanyaan/ pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Y.1	-	1	70	23	

Y.2	-	-	11	76	7
Y.3	-	-	44	49	1
Y.4	-	-	45	48	1
Jumlah	-	1	170	196	9

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 0, responden dengan jawaban setuju sebanyak 1, responden dengan jawaban kurang setuju sebanyak 170, responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 196, kemudian responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 9.

Skor: $((\sum STSx1) + (\sum TSx2) + (\sum KSx3) + (\sum Sx4) + (\sum SSx5)) : (n \times 5 \times 4)$

$$= ((9 \times 1) + (196 \times 2) + (170 \times 3) + (1 \times 4) + (0 \times 5)) : (94 \times 5 \times 4)$$

$$= (9 + 392 + 510 + 4 + 0) : 1.880$$

$$= 910 : 1.880$$

$$= 0,48 \times 100\%$$

$$= 48\%$$

Secara kontinue 48% termasuk kategori lemah karena berada di antara 36% - 49%.

3. Uji Kualitas Data

Berdasarkan instrument penelitian yang digunakan, maka untuk melihat kualitas data yang dihasilkan dapat dievaluasi menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang diuji menggunakan SPSS. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan kuesioner masing-masing variabel atau indikator. Teknik pengujiannya menggunakan *Pearson Correlation* yakni korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut di katakan valid.

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan invalid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	rtabel	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Keluarga (X₁)	X1.1	0,936	0,201	<i>Valid</i>
	X1.2	0,949	0,201	<i>Valid</i>
	X1.3	0,951	0,201	<i>Valid</i>
Kelompok Teman Sebaya (X₂)	X2.1	0,801	0,201	<i>Valid</i>
	X2.2	0,871	0,201	<i>Valid</i>
	X2.3	0,887	0,201	<i>Valid</i>
	X2.4	0,880	0,201	<i>Valid</i>
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,682	0,201	<i>Valid</i>
	Y.2	0,717	0,201	<i>Valid</i>
	Y.3	0,816	0,201	<i>Valid</i>
	Y.4	0,819	0,201	<i>Valid</i>

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Diperoleh hasil uji validitas pada tabel diatas, menyatakan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada masing-masing item pernyataan tiap variabel baik status sosial ekonomi orangtua (X1), kelompok teman sebaya (X2), dan perilaku konsumtif (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan pada tiap variabel adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu kestabilan dan konsistensi responden pada kuesioner yang diberikan, dengan kata lain responden memberikan tanggapan dengan hasil yang sama meskipun dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	0,938	<i>Reliabel</i>
Kelompok Teman Sebaya (X2)	0,878	<i>Reliabel</i>
Perilaku Konsumtif (Y)	0,757	<i>Reliabel</i>

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Diperoleh hasil data uji reliabilitas pada tabel di atas, bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya dan perilaku konsumtif dikatakan *reliabel*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas dalam regresi. Jika model regresi terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki standar error yang besar sehingga koefisien regresi tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Model dikatakan memiliki masalah kolinieritas bila nilai $VIF > 10$ dan *Tolerance* kurang dari 0,01.

Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.836	.360		10.667	.000		
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.100	.023	.205	4.301	.000	.958	1.044
	Kelompok Teman Sebaya	.296	.017	.831	17.477	.000	.958	1.044

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table diatas, diperoleh hasil data *tolerance* status social ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya $0,958 > 0,1$ atau $VIF 1,044 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengambilan keputusannya yaitu $\text{Sig.} > \alpha$ ($\alpha: 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.468	.211		2.212	.029
X1	.000	.014	.003	.030	.976
X2	.003	.010	.037	.348	.729

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi variabel yaitu 0,976 dan 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikasi $> 0,05$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan membandingkan DW_{hitung} dengan DW_{tabel} .

dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.799	.662	1.887
a. Predictors: (Constant), Kelompok Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif					

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas diperoleh nilai pada Durbin-Watson (DW) 1,887. Perbandingan nilai DW_{hitung} dengan nilai DW_{tabel} digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, maka nilai DW_{hitung} dibandingkan dengan DW_{tabel} berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil *Durbin-Watson*

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Keputusan
1,887	1,599	1,731	2,401	2,269	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil *Durbin-Watson* diatas, diperoleh hasil DW sebesar 1,887. Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel DW dengan nilai signifikansi 5% dan n (jumlah data) sebanyak 94 dan jumlah variabel independent yang digunakan pada penelitian ini (k) sebanyak 3 variabel, sehingga didapat nilai dL sebesar 1,599 dan nilai dU sebesar 1,731. Hal ini berarti bahwa nilai DW sebesar 1,887 berada diantara nilai $dU = 1,731$ dan nilai $4-dU = 2,269$ ($dU < DW < 4-dU = 1,731 < 1,887$

< 2,269), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melakukan beberapa uji normalitas yaitu dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan kriteria analisis yaitu jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ ($\alpha: 0,05$) maka nilai residual berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65496549
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.578
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer 2024

Jadi, berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil sig sebesar 0,578 dimana hasil

tersebut $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hasil uji tes pada penelitian ini berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas atau response perilaku konsumtif apabila nilai-nilai variabel bebasnya atau preditor (status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya) diketahui. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura. Berikut model regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif

X₁ = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X₂ = Kelompok Teman Sebaya

Hasil dari regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.836	.360		10.667	.000
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.100	.023	.205	4.301	.000
	Kelompok Teman Sebaya	.296	.017	.831	17.477	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Dilihat pada tabel *coefficients* diatas, memperoleh hasil koefisien variabel status social ekonomi orang tua 0,100, variabel kelompok teman sebaya 0,296 dan perilaku konsumtif sebesar 3,836. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diatas, maka memperoleh model persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,836 + 0,100X_1 + 0,296X_2 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 3,836 menunjukkan bahwa apabila status social ekonomi orang tau dan kelompok teman sebaya bernilai tetap (konstan), maka nilai variabel perilaku konsumtif sebesar 3,836 satuan.
- b. Koefisien regresi status social ekonomi orang tua sebesar 0,100 yang memiliki arah positif (searah) antara status social ekonomi orang tua dengan perilaku konsumtif mahasiswa FEBI IAIN Madura, yang berarti bahwa

setiap peningkatan satu-satuan status social ekonomi orang tua menyebabkan peningkatan perilaku konsumtif sebesar 0,100 satuan.

- c. Koefisien regresi kelompok teman sebaya sebesar 0,296 yang memiliki arah positif (searah) antara perilaku konsumtif mahasiswa FEBI IAIN Madura, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu-satuan kelompok teman sebaya menyebabkan peningkatan perilaku konsumtif sebesar 0,296 satuan.

Berdasarkan penjelasan pada model regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel status social ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI IAIN Madura.

2. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya ($\text{Sig.} < \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka keputusannya tolak H_0 dan terima H_a . Sedangkan ($\text{Sig.} < \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka keputusannya teriam H_0 dan tolak H_a . Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 4.14

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.836	.360		10.667	.000
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.100	.023	.205	4.301	.000
	Kelompok Teman Sebaya	.296	.017	.831	17.477	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan penyelesaian pengaruh X_1 ,

X_2 terhadap Y, antara lain:

Keputusan = Terima H_a , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$t_{hitungX1} = 4.301$$

$$t_{hitungX2} = 17.477$$

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; n-k$$

$$= \frac{0,05}{2}; 94 - 2$$

$$= 0,025 ; 92$$

$$= 1,986$$

Berikut adalah penjelesan dari hasil uji t pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1), kelompok teman sebaya (X_2), yaitu:

- a. Berdasarkan hasil uji t pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.301 lebih besar dari t_{tabel} ($4.301 > 1,986$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$),

maka dapat disimpulkan bahwa “Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura”, yang berarti bahwa H_{a1} diterima atau tolak H_{01} .

- b. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Kelompok Teman Sebaya (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,477 lebih besar dari t_{tabel} ($17,477 > 1,986$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa “Kelompok Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura”, yang berarti bahwa H_{a2} diterima atau H_{02} .

3. Uji F (Simultan)

Pengujian serentak/simultan (uji F) adalah uji statistik bagi koefisien regresi secara signifikan bersama-sama mempengaruhi Y. Pengambilan keputusannya apabila $Sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a . Begitu juga apabila $Sig < \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji F (Pengujian Serentak/Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.456	2	81.228	185.279	.000 ^a
	Residual	39.895	91	.438		
	Total	202.351	93			

a. Predictors: (Constant), Kelompok Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Keputusan: Terima H_a , Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

$$F_{hitung} = 185.279$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha), (V_1, V_2) \\ &= F(0,05), (p, n - p - 1) \\ &= F(0,05), (2, 94 - 2 - 1) \\ &= F(0,05), (2, 91) \\ &= 3.10 \end{aligned}$$

Berikut penjelasannya:

- a. Berdasarkan tabel hasil uji F diatas memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 185.279 lebih besar dari F_{tabel} ($185.279 > 3.10$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua), variabel X_2 (Kelompok Teman Sebaya) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Perilaku Konsumtif) Mahasiswa FEBI IAIN Madura.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau disebut sebagai ukuran kebaikan model adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi kurang dari 50% ($R^2 < 50\%$) maka model kurang baik. Apabila koefisien determinasi lebih baik dari 50% tetapi kurang dari 75% ($50\% > R^2 < 75\%$) maka model cukup baik. Sedangkan apabila koefisien determinasi lebih 75% ($R^2 > 75\%$) maka model tersebut sangat baik. Berikut tabel hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.799	.662
a. Predictors: (Constant), Kelompok Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua				

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji Koefisien Determinasi diatas, diperoleh nilai R Square Sebesar 0,803 (80,3 %). Ini berarti sebesar 80,3% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas (status social ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya) mampu menjelaskan variabel terikat (perilaku konsumtif). Sedangkan sisanya $100\% - 80,3\% = 19,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Berdasarkan hasil uji t pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) memperoleh nilai thitung sebesar 4.301 lebih besar dari ttabel ($4.301 > 1,986$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura, yang berarti bahwa H_{a1} diterima atau tolak H_{01} .

Penelitian ini melibatkan 94 responden untuk mengetahui tentang pengaruh Status Social Ekonomi Orang Tuan Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap

Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN MADURA, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mahasiswa FEBI IAIN Madura. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel Status Social Ekonomi Orang Tua bertanda positif yang berarti Status Sosial Ekonomi Orang Tua berbanding lurus atau searah terhadap Mahasiswa FEBI IAIN Madura.

Hasil penelitian ini juga dapat ditunjukkan dengan responden yang diberikan oleh Mahasiswa FEBI IAIN Madura dengan tanggapan responden dari pertanyaan-pertanyaan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebanyak 158 menjawab sangat setuju dan 51 menjawab setuju. Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang dimiliki oleh Mahasiswa FEBI IAIN Madura terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.

Status sosial ekonomi orang tua mempunyai peran yang cukup besar dalam perkembangan individu, dimana status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi status sosial anak-anak mereka. Hal itu dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan pendidikan orang tua mereka. Pekerjaan juga menjadi salah satu ukuran seseorang dalam menentukan kelas sosial, hal ini dikarenakan masyarakat telah menilai ada beberapa pekerjaan tertentu yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya. Sehingga mahasiswa yang menjadikan status sosial ekonomi orang tua mereka sebagai patokan status sosialnya merasa bangga dan percaya diri dengan pekerjaan orang tua mereka.⁷¹

⁷¹ Deasy Soraya, dkk, "Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pajajaran," *DECISION : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4, No. 1, 2023, hal 7-8.

Penelitian yang dilakukan oleh Sipunga pada tahun 2014 yang menyatakan status sosial ekonomi orang tua orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku membeli pada remaja, karena semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin besar kesempatan untuk membelanjakan uang pemberian dari orang tua, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pendapatan orang tua maka semakin kecil kesempatan untuk membelanjakan uang hasil pemberian orang tua.⁷²

Status sosial ekonomi akan menentukan tingkatan pada lingkungan sekitar. Dimana adanya perbedaan aktivitas antara keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah dengan status sosial ekonomi yang tinggi. Disemua kalangan remaja baik orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi maupun yang berstatus sosial ekonomi yang rendah menganggap suatu penampilan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam bersosialisasi atau dalam penerimaan sosial di lingkungan sekitar. Penampilan juga akan menambah suatu rasa percaya diri dan tidak terjadi hambatan dalam pergaulannya. Mahasiswa dari kalangan sosial ekonomi yang tinggi biasanya mereka memperoleh uang saku yang lebih banyak daripada yang mereka butuhkan. Hal tersebut dapat menjadikan mereka memiliki daya beli yang tinggi sehingga menjadikan mereka melakukan suatu tindakan perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2021), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi oleh kelas sosialnya, semakin tinggi kelas sosial atau status

⁷² Ayun Romadloniyah dan Khasan Setiaji, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Komformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Gender." *Economic Education Analysis Journal*, Vol.9 No 1, 2020, hal 56-57.

sosial ekonomi seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk berperilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya.⁷³

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat diartikan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua akan memberikan dampak yang positif dan signifikan kepada Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalfa Eliza, Zikriatul Ulya dan Nanda Syafriani yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa” Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Pengelolaan Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Variabel dependen yang diteliti adalah Perilaku Konsumtif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data pada penelitian ini berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Status sosial ekonomi orang tua berhubungan positif terhadap perilaku konsumtif. Dari hasil penelitian didapatkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.⁷⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Pratiwi, Riswan Aradea dan Januardi pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif”. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui survey dengan tes untuk mengumpulkan data literasi ekonomi dan kuesioner digunakan untuk mempelajari

⁷³ Hadiatullah, dkk, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol 11, No. 2, 2023, hal 238-239.

⁷⁴ Zalfa Eliza, dkk, “Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.2, 2023.

pola konsumtif mahasiswa dan status sosial ekonomi orang tua. Analisis data menggunakan uji regresi berganda, dan uji normalitas data, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diperlukan untuk memenuhi kriteria analisis. Hasil penelitian menunjukkan literasi ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi secara bersamaan, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terbatas terhadap perilaku konsumsi, dan literasi ekonomi berdampak terbatas terhadap perilaku konsumsi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari potensi mereka untuk membeli barang, menekankan alasan saat disediakan orang tua mereka untuk menabung.⁷⁵

2. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura. Dari hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat besaran koefisien regresi variabel kelompok teman sebaya bertanda positif artinya kelompok teman sebaya berbanding searah atau lurus terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Kelompok Teman Sebaya (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,477 lebih besar dari t_{tabel} ($17,477 > 1,986$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura, yang berarti bahwa H_{a2} diterima atau H_0 .

⁷⁵ Nova Pratiwi, dkk. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Vol.7, No. 1, 2023.

Hasil penelitian ini juga dapat ditunjukkan dengan responden yang diberikan oleh Mahasiswa FEBI IAIN MADURA dengan tanggapan-tanggapan variabel kelompok teman sebaya sebanyak 165 mahasiswa menjawab sangat setuju dan 97 mahasiswa menjawab setuju. Saat melakukan interaksi dengan teman sebayanya sedikit banyak berpengaruh pada perilaku konsumtif individu. Lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam mengajarkan dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu, kelompok pertemanan juga menjadi wadah dalam mengajarkan mobilitas sosial. Hal ini dapat membuat banyak mahasiswa ketika berkumpul atau hangout dengan teman-temannya tidak menyadari bahwa mereka mengonsumsi berlebihan.

Hubungan sosial pada lingkungan teman sebaya menciptakan relasi antar individu, dalam hal ini adalah mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Sehingga timbul keinginan agar dapat terus diterima dan diakui dalam lingkungan tersebut. Salah satu cara dalam mendapatkan pengakuan adalah dengan mengikuti trend yang sedang berkembang dalam lingkungan tersebut. Hal inilah yang memicu terjadinya perilaku pembelian yang implusif atau perilaku konsumtif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dimaknai bahwa kelompok teman sebaya yang dimiliki mahasiswa FEBI IAIN MADURA akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN MADURA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan *Locus of Control*

sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis jalur. Populasi penelitian ini terdiri dari 215 mahasiswa menggunakan teknik simple random sampling dengan sample sebanyak 121 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan secara langsung berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, dan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Lingkungan teman sebaya juga berpengaruh negatif terhadap *locus of control*, status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap *locus of control*, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control*. *Locus of control* dapat memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. *Locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif. *Locus of control* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.⁷⁶

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Berdasarkan nilai beta (β) variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh nilai sebesar 0,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN MADURA. Dapat dikatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Untuk variabel kelompok teman sebaya

⁷⁶ Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening” *Akuntabel*, Vol.18, No.13, 2021.

diperoleh nilai sebesar 0,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan variabel kelompok teman sebaya (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN MADURA. Dapat dikatakan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Dari kedua variabel tersebut X1 dan X2 dapat diketahui berdasarkan tabel hasil uji F diatas memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 185.279 lebih besar dari F_{tabel} ($185.279 > 3.10$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua), variabel X2 (Kelompok Teman Sebaya) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Perilaku Konsumtif) Mahasiswa FEBI IAIN Madura. Dengan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square Sebesar 0,803 (80,3 %). Ini berarti sebesar 80,3% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas (status social ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya) mampu menjelaskan variabel terikat (perilaku konsumtif). Sedangkan sisanya $100\% - 80,3\% = 19,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan variabel status social ekonomi orang tua (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) yang paling mempengaruhi perilaku konsumtif pada Mahasiswa FEBI IAIN MADURA yaitu variabel kelompok teman sebaya (X2) memiliki nilai beta (β) yang lebih besar dibandingkan dengan variabel status social ekonomi orang tua (X1) yaitu 0,831 dan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN MADURA.

Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu sebagai konsumen dalam penggunaan dan pembelian produk secara berlebihan dan kurang bermanfaat. Penggunaan dan pembelian produk tersebut tidak berdasarkan kebutuhan.

Kepuasan pribadi dan mempertahankan status sosial dalam lingkungan menjadi alasan utama pembelian produk tersebut. Perilaku konsumtif merupakan sikap masyarakat yang menjadi masyarakat pembuang produk, di mana masyarakat cenderung suka berganti-ganti produk. Perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi produk secara berlebihan dan mencapai kepuasan individu. Pembelian produk tersebut bukan didasarkan atas kebutuhan. Dengan kepuasan yang diperoleh tersebut, individu yang bersifat konsumtif merasa lebih baik dan berbeda dari lainnya.⁷⁷

Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen. Tingkat pendidikan seseorang juga akan memengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berfikir, cara pandang, bahkan persepsinya terhadap suatu masalah. Konsumen yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan sangat responsif terhadap informasi, pendidikan juga mempengaruhi konsumen dalam pilihan produk maupun merek. Pendidikan yang berbeda akan menyebabkan selera konsumen juga berbeda. Dan selanjutnya, profesi dan pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya. Pendapatan dan pendidikan tersebut kemudian akan mempengaruhi proses keputusan dan pola konsumsi seseorang untuk berperilaku konsumtif. Konsumen yang memiliki teman adalah tanda bahwa ia telah membina hubungan sosial dengan dunia luar. Pendapat dan kesukaan teman sering kali mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen dalam membeli dan memilih produk dan merek. Pengaruh tersebut bisa berbentuk adanya keinginan

⁷⁷ Sri Suwanti, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Kelompok Pertemanan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palangka Raya," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2022), 98.

konsumen untuk mengasosiasikan dirinya untuk mengikuti jejak atau gaya hidup sama seperti teman sebayanya.

Pemahaman tentang ekonomi memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku konsumsi seseorang. Individu dengan tingkat pemahaman yang lebih baik diharapkan mampu lebih selektif dalam menentukan pilihan produk mana yang akan dikonsumsi dan mengutamakan kebutuhannya terlebih dahulu serta menyesuaikannya dengan kemampuan masing-masing individu. Kelompok teman sebaya lebih banyak tahu kondisi dan keadaan temannya dari pada orang tua, dalam pertemanan itulah remaja akan merasa dirinya ditemukan atau dibutuhkan melalui tanggapan orang lain. Dalam pergaulan dengan teman sebaya seorang remaja selalu merasa mantap jika melakukan sesuatu bersama-sama dengan teman-temannya daripada dia melakukannya sendiri. Dan saat sekarang ini banyak sekali kita temukan kecenderungan adanya hubungan yang intensif antara remaja dengan kelompok teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya sendiri. Salah satu upaya yang biasa dilakukan remaja agar dia dapat diterima dalam pergaulannya dengan teman sebaya adalah dengan mengikuti perilaku konsumsi dari kelompok teman sebayanya tersebut. Oleh karena itu, apabila salah satu teman membeli produk atau barang tertentu maka remaja yang lain cenderung juga ikut-ikutan membeli.⁷⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Febriyanty dan Moh Faizin pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap

⁷⁸ Yayah Bahjatussaniah, dkk, ” PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA, ” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 12, (2015): 4.

Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Kota Madiun”. Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 remaja di kota Madiun pada rentang usia 15-25 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner sedangkan observasi awal menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui perilaku konsumsi remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup, konformitas teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif generasi Z di kota Madiun.⁷⁹

⁷⁹ Novita Febriyanty dan Moh Faizin, “Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Kota Madiun” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, 2022.